

PERILAKU *BULLYING* DAN DAMPAK PADA KORBAN

**KARYA TULIS INI MERUPAKAN TUGAS
PROSPEKTIV 2021**



MENTOR :

SHAHNAZ ALIKA HERMAWAN

DISUSUN OLEH KELOMPOK PULAU SAGORI :

TARISHAH KUSUMAWARDANI	2110112001
IKHSAN MAULANA PUTRA	2110112070
KHAIRUNISSA ALIKA P	2110112071
MUHAMMAD ZIDAN ROSYID	2110112131
NADYA EASTER ELVENNA	2110112224

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA
JAKARTA, 26 NOVEMBER 2021**

ABSTRAK

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang merugikan orang lain. Di Indonesia sendiri, kasus *bullying* semakin marak terjadi. *Bullying* sendiri secara etimologi berasal dari kata *bully* yang artinya menggertak pihak lain yang secara kekuatan dan kekuasaan lebih lemah. Menurut beberapa ahli yang sudah disimpulkan, definisi *bullying* adalah segala macam tindakan yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun mental. Terdapat beberapa jenis *bullying*, yaitu *bullying* secara fisik, perundungan yang dilakukan melibatkan kontak fisik seperti memukul. *Bullying* secara verbal, perundungan yang menggunakan kata-kata yang tidak pantas diucapkan kepada korban. *Bullying* secara sosial, perundungan yang dapat berakibat pada memburuknya reputasi korban. Dan *cyber bullying*, yaitu perundungan yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan tindakan *bullying*. Dampak dari tindakan *bullying* pada korban tidak bisa disepelekan. Banyak korban dari tindakan *bullying* merasa kurang percaya diri, tidak mau menghadapi lingkungan sekitarnya, mengalami gangguan mental bahkan ada yang sampai bunuh diri. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tindakan *bullying*. Pertama, menyikapi tindakan *bullying* dengan tenang agar tidak mudah terprovokasi. Kedua, minta bantuan kepada pihak yang berwenang dan dapat dipercaya. Ketiga, identifikasi dan melaporkan tindakan *bullying* agar pelaku mengetahui tindakan yang mereka lakukan tidak sepatutnya dilakukan.

Kata Kunci: *bullying*; remaja; dampak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan menggunakan kekuasaan yang dapat menyakiti orang lain. Perbuatan ini, *bullying*, sudah dilakukan sejak dulu. Bahkan di zaman sekarang perbuatan tidak tersebut masih banyak ditemukan terkhususnya di lingkungan sekolah. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan dan dialami oleh anak-anak. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 37.381 kasus *bullying* terjadi di Indonesia, terhitung sejak tahun 2011 sampai 2019. Sebesar 6,62% terjadi di lingkungan sekolah pada anak-anak.

Perilaku *bullying* perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai kalangan. Perhatian ini tidak hanya ditujukan kepada korban namun juga untuk pelaku. Peran orang dewasa seperti orang tua ataupun guru menjadi sangat penting untuk mengawasi, mengidentifikasi, dan mengontrol tindakan-tindakan yang mengarah pada perilaku *bullying*. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi tindakan *bullying* tetapi juga memfokuskan kepada tahap *preventif* atau pencegahan agar kasus *bullying* atau perundungan dapat ditekan.

Sekolah menjadi tempat yang sering ditemukan kasus perundungan. Padahal sekolah seharusnya menjadi tempat yang menjunjung tinggi nilai-nilai positif seperti sopan santun, hormat kepada sesama warga sekolah teman terkhususnya. Disinilah seharusnya peran sekolah hadir dengan tegas untuk memberi batas-batas perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang siswa. Hadirnya peran dari pihak sekolah bertujuan untuk menghentikan siklus perilaku perundungan, menciptakan lingkungan yang seharusnya bebas dari tindakan *bullying*, dan yang terpenting adalah mengkondisikan lingkungan yang membuat para siswa tidak akan bertindak semena-mena terhadap siswa lainnya. Walaupun sudah diberi sanksi dan juga sosialisasi kepada murid-murid di sekolah, angka kasus perundungan tidak kunjung menurun (Rahmawati, 2016).

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa itu tindakan *bullying*?
2. Apa saja peran yang terdapat di dalam tindakan *bullying*?
3. Apa saja macam-macam dari *bullying*?
4. Bagaimana dampak dari tindakan *bullying* terhadap korban?
5. Bagaimana cara mengatasi tindakan *bullying*?

C. Tujuan

Setelah mengetahui latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penyusunan tugas karya tulis ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dengan jelas pengertian dari tindakan *bullying*.
2. Mengetahui peran yang terdapat dalam tindakan *bullying*.
3. Mengetahui berbagai macam *bullying* yang ada terjadi di masyarakat.
4. Mengetahui dampak dari tindakan *bullying* tersebut terhadap korban.
5. Mengetahui cara untuk mengatasi permasalahan tindakan *bullying*.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Bullying

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *bull* yang berarti banteng. Secara etimologi kata *bully* berarti penggertak atau orang yang mengganggu yang lemah. Pengertian bullying menurut para ahli yaitu :

1. Menurut Rigby (1994), bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita.
2. Menurut Olweus (2005), bullying adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis.
3. Menurut Black dan Jackson (2007), bullying merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.
4. Menurut Wicaksana (2008), bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan.
5. Menurut Sejiwa (2008), bullying ialah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.

Jadi, berdasarkan pengertian-pengertian tersebut pengertian bullying secara umum adalah segala macam kegiatan yang bertujuan untuk melukai dan menyakiti

seseorang baik secara fisik maupun mental secara berulang-ulang. Kegiatan ini dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan kepada orang yang lebih lemah atau orang yang dibenci oleh pelaku.

B. Peran yang Terdapat dalam *Bullying*

Menurut Salmivalli, dkk (dalam Trismani & Wardani, 2016) dalam tindakan perundungan atau *bullying* terdapat peran-peran yang mengisi tindakan tersebut, setidaknya terdapat 5 (lima) peran di dalamnya. Kelima peran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peran pertama adalah *bully*. Peran ini dimainkan oleh seorang siswa yang bertindak sebagai pemimpin dari sekelompok siswa yang aktif melakukan tindakan perundungan atau *bullying*.
2. Peran kedua adalah *asisten bully*. Peran ini dilakukan oleh seorang atau beberapa siswa yang ikut secara aktif dalam tindakan *bullying* atau perundungan. Namun, peran ini memiliki ketergantungan kepada peran *bully* atau pemimpin mereka.
3. Selain terdapat peran yang secara aktif melakukan tindakan perundungan, terdapat juga siswa yang terlibat dalam perundungan namun tidak secara langsung atau aktif. Mereka berada di lokasi terjadinya tindakan perundungan atau *bullying*. Mereka hanya menyaksikan, menjadikan apa yang mereka lihat sebagai hiburan mereka serta memberitahu kejadian tersebut kepada yang lainnya disaat kejadian perundungan sedang berlangsung.
4. Sekeras dan sekejam apapun perilaku perundungan tidak sedikit yang mau membela korban perundungan. Siswa yang melakukan peran ini disebut sebagai *defender*. Namun, karena aksinya inilah ia juga terkena aksi *bullying* dari para pelaku.
5. Yang terakhir adalah *outsider*. Siswa yang mengetahui akan terjadinya perilaku *bullying* di sekolah namun bersikap acuh tak acuh atau tidak mempedulikannya disebut sebagai *outsider*.

C. Macam-Macam *Bullying*

1. *Bullying* secara verbal

Bullying verbal merupakan bentuk tindakan *bullying* atau perundungan secara tidak langsung atau kasat mata tetapi dampaknya dapat dirasakan hingga hati.

Contohnya seperti memanggil dengan panggilan atau julukan yang buruk, menggoda, mengejek, menghina, maupun mengancam.

2. Bullying secara fisik

Bullying fisik adalah tindakan perundungan secara kasat mata yang melibatkan kontak fisik antar pelaku dan korban serta dapat menyebabkan efek jangka pendek maupun jangka panjang. Contohnya seperti mendorong, memukul, mengajak berkelahi, mengambil barang yang bukan miliknya secara paksa, dikunci di ruang tertutup ataupun menghancurkan barang orang lain.

3. Bullying secara sosial

Bullying secara sosial ini adalah penindasan yang dapat mengakibatkan rusaknya reputasi atau hubungan seseorang. Contoh tindakan dari bullying secara sosial ini mencakup berbohong, mempermalukan seseorang, menyebarkan rumor negatif, hingga mengucilkan seseorang.

4. Cyberbullying (secara dunia maya)

Cyberbullying adalah perundukan yang dilakukan di dunia maya dan menggunakan teknologi digital. Tindakan bullying ini menjadi tindakan bullying yang paling marak terjadi akhir-akhir ini dikarenakan kemajuan pesat teknologi dan informasi. Perundungan ini meliputi mengunggah gambar atau video yang tidak pantas, menyebar gosip atau rumor negatif secara online, memberikan komentar secara kasar yang menjatuhkan orang lain, dan menyakiti dengan kata-kata yang ditulis di internet atau media sosial.

D. Dampak *Bullying* pada Korban

Bullying dilakukan pelaku tanpa memikirkan kondisi korbannya. Banyak terjadi kasus bolos sekolah bahkan sampai bunuh diri akibat menerima pembullyingan di sekolah. Adapun dampak-dampak negatif yang disebabkan oleh bullying yaitu :

1. Takut atau malas berangkat ke sekolah. Korban yang mengalami tindakan *bullying* atau perundungan akan memiliki ingatan yang tidak enak seperti pelecehan melalui kata-kata, rasa sakit yang dirasakan di sekujur tubuh jika mengalami *bullying* secara fisik. Hal ini membuat para korban tidak ingin mengalami hal yang serupa. Dari sini munculah rasa malas dan takut untuk pergi ke tempat di mana korban mengalami perundundungan, sekolah.
2. Prestasi akademik menurun. Tindakan *bullying* tidak hanya memberi dampak terhadap fisik korban. Tindakan tersebut juga memberi dampak kepada

psikologis korban, seperti rasa takut. Rasa takut yang berlebih akan membebani pikiran korban dan dapat memecah fokus korban yang sebelumnya fokus kepada materi pelajaran sekarang lebih memikirkan rasa takut yang dihadapinya.

3. Merasa tidak dihargai di lingkungan sekitar. Perilaku semena-mena yang diterima korban perundungan, menyadari tidak ada seorang pun yang menolongnya untuk keluar dari situasi perundungan serta ejekan dan tertawaan yang dilontarkan kepadanya membuat dirinya merasa tidak dihargai.
4. Menurunnya kemampuan sosial emosional. Kemampuan ini dikembangkan pada anak-anak yang duduk di bangku TK atau PAUD. Tujuan dari mengembangkan kemampuan ini untuk membentuk potensi anak, memudahkan anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya, serta menerima situasi dan kondisi lingkungan tempat ia tinggal.
5. Sulit memahami dirinya sendiri, memiliki rasa khawatir yang berlebihan. Menerima berbagai perilaku yang tidak seharusnya atau mendengar ucapan-ucapan atau kata-kata buruk yang merujuk kepada korban, membuat diri korban merasa bahwa apa yang dikatakan oleh pelaku itu benar sehingga nantinya korban tidak dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri sebagaimana mestinya.
6. Ikut melakukan kekerasan untuk melakukan balas dendam atau pelampiasan. Sebagai contoh, pria yang pernah *bully* oleh wanita bisa menjadi seorang misoginis. Contoh lainnya adalah ketika seseorang mengalami tindakan *bullying* yang cukup parah dan tidak lagi mampu menahannya, orang yang menjadi korban tersebut akan melampiaskan rasa takut, emosi, khawatirnya kepada orang lain dengan melakukan hal yang sama seperti yang dialaminya.
7. Menjadi pengguna obat-obatan terlarang. Rasa takut dan khawatir yang berlebihan serta tidak adanya seseorang yang dapat menjadi tempat untuk berkeluh kesah atau yang membuat dirinya tetap tenang, bertahan dan kuat untuk melawan tindakan perundungan membuat korban melarikan dirinya dengan menggunakan obat-obatan terlarang untuk menenangkan dirinya.
8. Mengalami gangguan mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur nyenyak, ingin menyakiti diri sendiri, atau bahkan keinginan untuk bunuh diri.

F. Cara Mengatasi Tindakan *Bullying*

Tindakan bullying kalau dibiarkan begitu saja nantinya akan terus berlanjut dan tidak ada selesainya. Maka dari itu, apabila terjadi sebuah tindakan bullying harus secepatnya diatasi. Hal ini berlaku untuk semua bentuk bullying baik yang dilakukan di sekolah yaitu tempat paling rawan kasus *bullying* ataupun di dunia kerja. Cara untuk mengatasi tindakan *bullying* antara lain:

1. Tetap tenang, diketahui kebanyakan kasus *bully* diawali dengan keinginan memancing reaksi seperti takut, marah, sedih, dan yang lain - lain. Itu sebabnya, seseorang sebaiknya tidak memberikan reaksi apapun dan tetap tenang saja ketika dihadapi oleh provokasi pelaku. Hal ini dilakukan untuk mencegah pelaku *bullying* merasa puas dengan reaksi yang dari korban atas aksi yang mereka lakukan.
2. Mencari bantuan orang lain, bantuan dari orang terpercaya seperti guru, atasan, ataupun pihak yang berwenang pastinya akan membuahkan hasil. Bisa berupa ketenangan hati sampai bantuan berupa pelaporan, sehingga pelaku bisa ditindak dengan tegas. Perlu diingat bahwa dalam cara yang satu ini peran guru, atasan, ataupun pihak yang berwenang itu besar. Penanganan yang responsif merupakan tindakan yang ideal dalam kasus *bullying* dan aksi tersebut juga dapat mencerminkan kepedulian mereka dalam menangani kasus tersebut.
3. Mengidentifikasi dan melaporkan lebih lanjut, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan kepada pelaku bahwa tindakan mereka itu tidak pantas. Dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran bahwa tindakan bullying ini tidak seharusnya dilakukan dan kemauan untuk menghentikannya.
4. Pendidikan karakter, apabila tindakan *bullying* sudah terjadi, yang dilakukan setelahnya atau penanggulangannya juga penting penting untuk memastikan tindakan *bullying* tidak terjadi lagi di lingkungan tersebut. Dengan adanya pendidikan karakter, pengendalian sosial menjadi diperkuat, penerapannya dapat dilihat ketika pendidik atau atasan menertibkan peserta didik atau bawahan yang berpotensi atau menunjukkan indikasi menjadi pelaku *bullying*. Tentunya aksi ini juga diikuti dengan pengawasan dan penanganannya.
5. Mengembangkan budaya damai, setelah terjadinya kasus *bullying* tidak jarang ditemukan kasus dimana korban memendam rasa dendam terhadap si pelaku. Maka dari itu, budaya meminta dan memberi maaf sangat penting. Memang

tidak bisa dipaksakan, aksi meminta maaf oleh pelaku pun harus bersifat tulus dan bukan karena keharusan, namun dengan lingkungan yang damai, dorongan untuk berdamai yang datang dari lingkungan sekitar. Tentunya akan memberikan pengaruh baik ke pelaku, dan secara tidak langsung mendorongnya untuk meminta maaf dan berdamai dengan si korban.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bullying berdampak buruk pada proses perkembangan masa muda korban untuk menerima kondisi fisik korban. Ketika menjadi korban *bullying*, remaja membenci diri mereka sendiri, menutup diri dari orang lain, dan memiliki rasa takut untuk bersosialisasi. Dalam hal penyakit fisik yang sehingga membuat remaja merasakan kesedihan, kemarahan, dan merasa harga dirinya rendah. Hal ini membuat korban ragu untuk menerima kondisi fisiknya yang tidak sesuai dengan keinginannya dan selalu takut untuk berkenalan dengan orang baru. Dalam beberapa kasus seorang remaja yang menjadi korban *bullying* mengalami depresi. Akibat dari remaja yang memiliki depresi adanya pemikiran untuk menyakiti diri sendiri bahkan melakukan bunuh diri. Perilaku *bullying* merupakan faktor risiko yang sangat besar dalam berkembangnya depresi sehingga memicu munculnya gangguan psikologis.

B. Saran

Bagi para remaja yang mengetahui bahwa mereka dikelilingi oleh tindakan *bullying*, kami berharap dapat mencegah dan menghentikan perilaku tersebut. Ada berbagai cara untuk menghentikan tindakan *bullying*, salah satu caranya adalah dengan melaporkan tindakan tersebut pada pihak sekolah atau orang tua. Untuk memahami bahwa tindakan mereka tidak hanya berdampak pada korban tetapi juga berdampak pada dirinya sendiri. Perilaku *bullying* dalam bentuk apapun hanya akan memberikan dampak yang buruk.

Kemudian, sebagai orang tua juga diharapkan lebih dapat diperhatikan perilaku pada remaja, karena semua perilaku mereka dapat dipersepsikan oleh remaja. Orang tua harus bersikap lebih serius lagi dalam menanggapi masalah *bullying* dan lebih sensitif

lagi memperhatikan apakah anaknya termasuk ke dalam korban *bullying* atau pelaku *bullying*, serta dapat mengajarkan hal positif pada anaknya. Untuk membantu anak-anak menjadi lebih sadar tentang sikap yang pantas dilakukan dan tidak pantas.

REFERENSI

<https://kumparan.com/millennial/4-macam-bentuk-bullying-yang-perlu-kamu-tahu-21dM5TZ6BW/full>

<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>

<https://www.ekrut.com/media/cara-mengatasi-bullying>

<https://bssn.go.id/cara-mengatasi-cyberbullying/>

Asie Tumon, M. B. (2014). Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1).

Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2) hlm. 167—180.

Trismani, R. P. (2016). Perilaku *Bullying* di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1) hlm. 1—10.

Widyawati, A. (2014). Sosialisasi *School Bullying* Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Tindak Pidana Kekerasan di SMPN 3 Boja Kabupaten Kendal. *Abdimas*, 18(1) hlm. 1—6.

Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak *Bullying* pada Tugas Perkembangan Remaja Korban *Bullying*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265—279.